

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*

Rachma Nadhila Sudiyono¹⁾, Ria Hartati²⁾

^{1,2)}Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan berupa metode deskriptif, metode kuantitatif terdiri dari uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.317 < 1.99773$). *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.614 < 1.99773$). Aktivitas *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($34.536 > 1.99773$). Secara simultan melalui Uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($456.209 > 2.75$) maka dapat disimpulkan secara bersama-sama *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar sebesar 0.953 atau 95.3% terhadap *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 0.047 atau 4.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kebutuhan Masyarakat di Era Digital Tahun 2023 serta dengan dimulai berkembangnya perdagangan bebas di hampir seluruh kawasan didunia menghadirkan tingkat persaingan dalam memasarkan produk-produk industri semakin tinggi. Pesaing tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga pesaing-pesaing mancanegara dengan berbagai keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Disisi lain pasar pun semakin luas dan terbuka lebar.

Sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengelola secara optimal dalam mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Menurut (Toto, 2020) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Unsur pengukuran posisi keuangan menurut (Harmono, 2016) yakni 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan. 2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin naik kinerja keuangan perusahaan. Laba tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, dan penjualan.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Munawir, 2010) Rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, karena *current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan dalam analisis laporan keuangan dan memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (Jumingan, 2009).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Debt to asset ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011).

Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *total asset turnover* yang

merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (Indriani, 2017).

Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri. "*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Zulkarnaen, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun data yang diperoleh baik variabel independen (CR, DAR dan TATO) maupun variabel dependen (ROA) diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2006-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian dengan pengumpulan informasi dan data melalui membaca buku-buku yang berkaitan ataupun melalui literatur, internet serta karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan terkait kinerja keuangan.

Metode analisis data yang digunakan berupa metode deskriptif, metode kuantitatif terdiri dari uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 68 | 60.563 | 171.418 | 87.74443 | 24.137660 |
| DAR | 68 | 36.442 | 80.202 | 62.33722 | 10.661167 |
| TATO | 68 | .475 | 2.450 | 1.39849 | .652310 |
| ROA | 68 | 7.845 | 46.660 | 23.45671 | 10.956925 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

- a. *Current ratio* (CR)
Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai untuk variabel CR yaitu nilai minimum 60.563, nilai maximum 171.418, nilai mean 87.74443 dan standar deviasi 24.237660.
- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Hasil yang diperoleh DAR yaitu nilai minimum 36.442, nilai maximum 80.202, nilai mean 62.33722 dan standar deviasi 10.661167.
- c. *Total Asset Turnover* (TATO)
Hasil yang diperoleh TATO yaitu nilai minimum 0.475, nilai maximum 2.450, nilai mean 1.39849 dan standar deviasi 0.652310.
- d. *Return on Asset* (ROA)
Hasil yang diperoleh ROA yaitu nilai minimum 7.845, nilai maximum 46.660, nilai mean 23.45671 dan standar deviasi 10.956925.

Analisis Kuantitatif

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna dapat mengetahui model dalam regresi ini apakah variabel-variabelnya dikatakan memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N | | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 2.31585991 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .149 |
| | Positive | | .149 |
| | Negative | | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1.230 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .097 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai sig yang di dapat sebesar $0.097 > 0.05$, di artikan bahwa hasil tersebut memenuhi pengujian distribusi bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

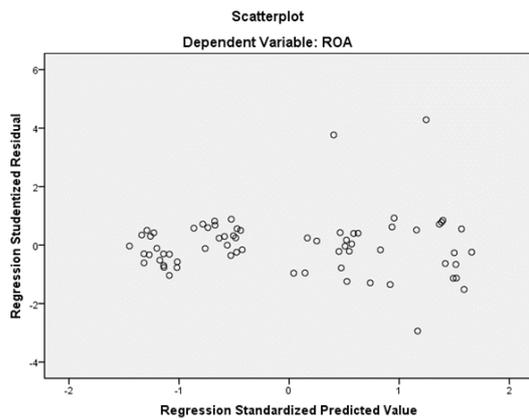
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 23.555 | 6.453 | | | 3.650 | .001 | | |
| CR | -.094 | .028 | -.206 | | -3.317 | .002 | .180 | 5.544 |
| DAR | -.228 | .063 | -.222 | | -3.614 | .001 | .185 | 5.391 |
| TATO | 15.962 | .462 | .950 | | 34.536 | .000 | .922 | 1.085 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pada Uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel *current ratio* sebesar $0.180 > 0.1$ dan VIF sebesar $5.544 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel *debt to asset ratio* sebesar $0.185 > 0.1$ dan VIF sebesar $5.391 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel *total asset turnover* sebesar $0.922 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.085 < 10$. Dengan demikian dikarenakan diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot.



Gambar 1. Uji scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .977 ^a | .955 | .953 | 2.369516 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil di atas nilai DW adalah sebesar 1.354 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara - 2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.555 | 6.453 | | 3.650 | .001 |
| | CR | -.094 | .028 | -.206 | -3.317 | .002 |
| | DAR | -.228 | .063 | -.222 | -3.614 | .001 |
| | TATO | 15.962 | .462 | .950 | 34.536 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $ROA = 23.555 - 0.094CR - 0.228 DAR + 15.962 TATO + e$

Dari persamaan diatas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 23.555. Hal ini menandakan bahwa *return on asset* sebagai variabel dependen sebesar 23.555 dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independent yakni *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* yang bernilai sebesar 23.555. Koefisien regresi untuk variabel *current ratio* bernilai negatif sebesar -0.094. Hal ini menandakan ada hubungan yang tidak searah antara *current ratio* dengan *return on asset*. Sehingga apabila *current ratio* meningkat sebesar 1, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar - 0.094. Koefisien regresi untuk variabel *debt to asset ratio* bernilai negatif sebesar -0.228. Hal ini menandakan ada hubungan yang tidak searah antara *debt to asset ratio* dengan *return on asset*. Sehingga apabila *debt to asset ratio* meningkat sebesar 1, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0.228. Koefisien regresi untuk variabel *total asset turnover* bernilai positif sebesar 15.962. Hal ini menandakan ada hubungan yang searah antara *total asset turnover* dengan *return on asset*. Sehingga apabila *total asset turnover* meningkat sebesar 1, maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 15.962.

Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial ini dilakukan guna menunjukkan pengaruh terhadap masing-masing variabel independent seberapa besar mempengaruhi variabel dependen.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji t sebagai berikut :

- a. Pada variabel *current ratio* (X1) memiliki t hitung sebesar $-3.317 < 1.99773$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$ maka demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dengan memiliki artian bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
- b. Pada variabel *debt to asset ratio* (X2) memiliki t hitung sebesar $-3.614 < 1.99773$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ maka demikian H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dengan memiliki artian bahwa *debt to asset ratio*

tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

- c. Pada variabel *total asset ratio* (X3) memiliki t hitung sebesar 34.536 > 1.99773 t tabel dengan tingkat signifikansi 0.001 < 0.05 maka demikian Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima dengan memiliki artian bahwa *total asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7684.296 | 3 | 2561.432 | 456.209 | .000 ^b |
| | Residual | 359.335 | 64 | 5.615 | | |
| Total | | 8043.631 | 67 | | | |

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan F hitung 456.209 > 2.75 F tabel dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0.05. Berdasarkan syarat maka Ho₄ ditolak da Ha₄ diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa model regresi yang dibuat dengan melibatkan variabel independen *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* dan di anggap layak untuk di analisis.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Berikut adalah hasil analisis regresi linier untuk perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .977 ^a | .955 | .953 | 2.369516 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang diperoleh di Tabel 7. Menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* memberikan kontribusi sebesar 0.953 atau 95.3% terhadap *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 0.047 atau

4.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial *total asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi return on asset sebesar 95.3% dan sisanya 4.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

SARAN

Saran yang di berikan dalam penelitian ini sebaiknya Perusahaan diharapkan untuk dapat mengendalikan tingkat utang dengan secara baik, karena jika utang perusahaan terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan dan memaksimalkan lagi pengelolaan total aset yang dimiliki agar dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga laba yang didapatkan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Harmono. 2016. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta.

Indriyani, Intan., Fery Panjaitan, dan Yenfi. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset." Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan, vol.10, no.2, hal.7-19.

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta Timur: Erlangga.

Toto Prihadi. 2020. Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Zulkarnaen. 2018. "Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015." Jurnal Warta, edisi kelima puluh enam, hal. 1829-7463.